

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Komunitas**

##### **1. Tata Geografi Kabupaten Situbondo**

Kabupaten Situbondo adalah kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Situbondo terletak pada 11330 11442 Bujur timur dan 735 - 744 Lintang Selatan, jarak dari Kabupaten Situbondo dengan Provinsi ±182 km. dengan luas Kabupaten 1.639 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 Kecamatan, 132 Desa / Kelurahan

Untuk sampai ke kabupaten ini dari Provinsi dibutuhkan waktu sekitar 2,5 – 3 jam menggunakan motor, 3 – 4 jam menggunakan mobil pribadi, 4 – 5 jam menggunakan angkutan umum. Akses untuk sampai ke Kabupaten Situbondo cukup mudah, baik menggunakan motor, mobil pribadi ataupun angkutan umum.

Batas kabupaten Situbondo:

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso.

Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.<sup>1</sup>

## 2. Sejarah Kabupaten

Kata Situbondo berasal dari kata SITI : Tanah BONDO : Pengikat, tanah pengikat, tanah pengikat disini dimaksudkan bahwa siapa saja yang merantau ke Kabupaten Situbondo akan terikat dengan Situbondo dan orang yang merantau ke Kabupaten Situbondo biasanya akan lebih memilih menetap di Kabupaten Situbondo, itu terbukti dengan banyaknya pendatang yang pada akhirnya memilih untuk menetap di Kabupaten Situbondo.<sup>2</sup>

Dari versi disitus resmi Situbondo, nama Kabupaten Situbondo berasal dan nama Pangeran Situborido atau Pangeran Aryo Gajah Situbondo, dimana sepengetahuan masyarakat Situbondo bahwa Pangeran Situbondo tidak pernah menampakkan diri, hal tersebut dikarenakan keberadaannya di Kabupaten Situbondo kemungkinan sudah dalam keadaan meninggal-dunia akibat kekalahan pertarungannya dengan Joko Jumput, sehingga hanya ditandai dengan ditemukannya sebuah 'odheng' (ikat kepala) Pangeran Situbondo yang ditemukan di wilayah Kelurahan Patokan dan sekarang dijadikan Ibukota Kabupaten Situbondo.<sup>3</sup>

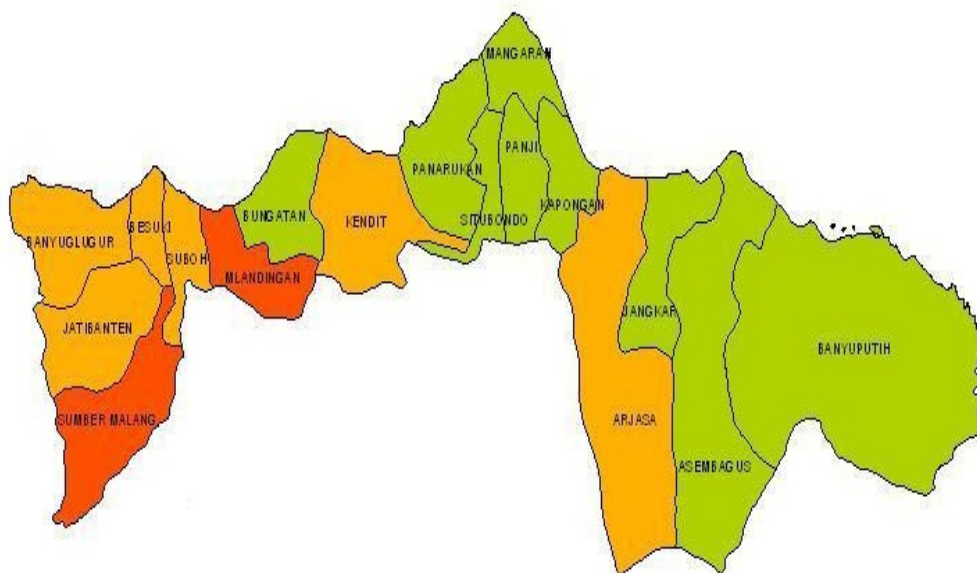
---

<sup>1</sup> <http://www.situbondokab.go.id>

<sup>2</sup> Wawancara dengan mbah Murja'i tanggal 23 mei 2013

<sup>3</sup> <http://www.situbondokab.go.id>

## PETA KABUPATEN SITUBONDO



### 3. Sejarah Komunitas Putri Cantik

Pada akhir tahun 2011 tepatnya pada tanggal 24 Oktober 2011, jam 01.00 WIB 7 orang yang berpakaian seperti layaknya perempuan berkumpul di bunderan dekat alun – alun Situbondo. Mereka adalah Nabila yang bernama asli Fahimi, Sesi (Sugeng), Munik (Basri), Dania (Deni), Angel (Anji), Nisa’ (Narto) dan Bella (Budiono), dari perkumpulan itu terbentuk sebuah nama Geng “Komunitas Putri Cantik” yang beranggotakan 7 orang, dalam Komunitas Putri Cantik disepakati bahwa mereka berdandan seperti perempuan hanya untuk menyalurkan Hobby saja. setiap malam mereka berkumpul untuk sekedar saling sharing, dance atau melakukan hal – hal yang mereka suka.<sup>4</sup>

Kegiatan seperti itu terus berlangsung setiap malamnya, tanpa ada keinginan seperti Waria yang lain yang menjual diri atau Waria yang membeli untuk sekedar memuaskan keinginan mereka. Jika di siang harinya mereka lebih memilih untuk lebih fokus kepada pekerjaan mereka masing – masing, ada yang mengajar dance, ada yang membuka salon, ada yang membuka kursus menjahit atau memilih untuk berwira usaha.

Jika pada siang hari sebagian dari mereka berpakaian sebagaimana layaknya orang laki, hanya saja cara berbicara mereka seperti perempuan, dan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nabila (Fahimi) tanggal 19 Juni 2013

pada malam hari mereka akan berubah total. Ada yang berjilbab ada juga yang membiarkan rambutnya terurai.

Ada 4 macam Waria di Situbondo yaitu:

1. Waria yang hanya menyalurkan hobby

Kelompok Waria yang hanya menyalurkan hobby, mereka tidak melacur dan tidak membeli akan tetapi mereka hanya sekedar untuk bersenang dengan berpakaian seperti layaknya perempuan.<sup>5</sup>

2. Waria yang menjual diri menjadi PSK

Waria yang menjual diri atau menjadi PSK ini hanya khusus untuk melacurkan diri saja, Waria kelompok ini menjadi Waria Karena tuntutan ekonomi, dan siang harinya sebagian dari mereka sebagaimana layaknya seorang laki – laki, kelompok ini menjadi waria pada malam hari saja. Profesi yang merka tekuni pada siang hari juga bermacam – macam, ada yang sebagai tukang becak, nelayan, petani dll. Tempat mereka pada malam hari di Burni' atau Gheledek Macan. Akan tetapi dari sebagian mereka juga ada yang memilih tetap berpakaian seperti perempuan dan mengamen untuk mencari uang tambahan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sesi (Sugeng) pada tanggal 18 Mei 2013

<sup>6</sup> Wawancara dengan Munik (Basri) pada tanggal 18 Mei 2013

3. Waria yang membeli pelanggan

Kelompok ini biasanya dari kalangan orang kaya, yang mereka cari hanya kepuasan, hanya untuk melampiskan nafsu dengan cara membayar orang untuk bersetubuh dengannya, dan kelompok semacam ini berani bayar mahal, untuk sekali main dia berani membayar lebih dari 50 -100 ribu rupiah.<sup>7</sup>

4. Waria yang membeli dan menjual

Kelompok yang semacam ini adalah kelompok yang membingungkan sebab 2 profesi sama – sama dilakukan, caranya mereka menjualkan dirinya terlebih dahulu dan mendapat uang, setelah itu dia membeli dengan hasil melacurkan diri.

Kelompok ini adalah mereka yang dari kalangan mengengah kebawah, sehingga mereka bingung, untuk membeli tidak mempunyai uang dengan terpaksa mereka harus melacur terlebih dahulu untuk membeli orang yang dia suka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> ibid

<sup>8</sup>Wawancara dengan Dania (deni) pada tanggal 18 Mei 2013

Dari ketiga kriteria diatas jika kita masukkan kedalam dunia jasa maka cara yang mereka lakukan masuk dalam penjualan jasa murni artinya penawaran mereka lakukan adalah penawaran jasa secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Keberadaan seorang Waria sudah merupakan bagian dari kehidupan masyarakat rasanya tidak mungkin lagi dihindari. Waria bukan menjadi suatu hal yang tabu lagi bagi masyarakat Indonesia, begitu pula bagi masyarakat Situbondo. Di Situbondo, kita dapat menjumpai Waria ditempat ”ngacet” (tempat pelacuran) di jalan melati (geledhek macan) dan kawasan lain di Situbondo. Di tempat ”ngacet” (tempat pelacuran) keberadaan Waria dapat diterima secara utuh bagi sebagian masyarakat namun bagi sebagian yang lain keberadaan Waria justru meresahkan masyarakat sekitar lingkungan ”ngacet” (tempat pelacuran) atau di luar lingkungan ”ngacet” (tempat pelacuran).

Dilingkungan ”ngacet” (tempat pelacuran) selain untuk melacur juga menjadi media untuk sosialisasi, tempat untuk membangun solidaritas sosial antar Waria dan untuk membangun konsep diri. Dari pertemuan di tempat ”ngacet” (tempat pelacuran) inilah memudahkan bagi mereka untuk mengkoreksi diri dan biasanya dari sharing antar satu sama lain sehingga melanjutkan ketempat yang lebih formal, tempat untuk saling bertukar pendapat dan rapat, yang menjadi tempat berkumpulnya para Waria biasanya bertempat dialun – alun Situbondo.

---

<sup>9</sup> Fandi Tjptososno, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: ANDI YOGYAKARTA, 1996) hal, 7

Banyak hal yang di bahas oleh para Waria ketika berkumpul di alun-alun mulai dari pembahasan kegiatan sosial, konsep diri atau pembahasan yang lain yang menyangkut dengan kelangsungan hidup mereka, khususnya bagi anggota Komunitas Putri Cantik. Peran keluarga, masyarakat dan teman sangat penting bagi perkembangan konsep diri seorang Waria. Konsep diri merupakan faktor yang dibawa sejak lahir atau kebiasaan yang timbul secara tiba-tiba karena suatu desakan. Faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dari interaksi dengan orang lain. Konsep diri yang terbentuk dari Waria baik positif maupun negatif tergantung dari penerimaan dan penilaian dari orang lain terhadap seorang Waria.<sup>10</sup>

#### 4. Demografis

Kabupaten Situbondo yang memiliki luas Kabupaten 1.639 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 17 Kecamatan, 132 Desa / Kelurahan, memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Terhitung mulai dari tahun 2009 – 2012 sebagaimana tertera dalam table :

<b>Jumlah 2012</b>	<b>319.653</b>	<b>337.038</b>	<b>656.691</b>
<b>Jumlah 2011</b>	<b>318.157</b>	<b>333.885</b>	<b>652.042</b>
<b>Jumlah 2010</b>	<b>315.912</b>	<b>331.707</b>	<b>647.619</b>
<b>Jumlah 2009</b>	<b>313.661</b>	<b>329.400</b>	<b>643.061<sup>11</sup></b>

<sup>10</sup> Wawancara dengan Anggun (Hafidz) pada tanggal 01 juni 2013

<sup>11</sup> <http://www.situbondokab.go.id>



## 5. Kesehatan

Kesehatan di Situbondo terbilang cukup bisa di kontrol, sebab setiap kecamatan atau bahkan di desa sekarang sudah ada puskesmas - puskesmas yang siap melayani para pasien yang sakit, akan tetapi pada tahun 2012 ada sekitar 5 – 6 orang Waria yang meninggal dunia disebabkan karna HIV/AIDS.<sup>12</sup>

## 6. Agama

Bukan hal yang mudah mendefinisikan agama, apalagi di dunia ini akan kita temukan bermacam – macam agama dan setiap individu akan mempunyai persepsi sendiri tentang agama. Dalam islam Keberagaman adalah fitrah (sesuatu yang melekat pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya).<sup>13</sup>

Agama dan masyarakat adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an QS Al-Rum 30 : 30

....فطرة الله التي فطر الله عليها....

Artinya : (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Febri pada tanggal 03 Juni 2013

<sup>13</sup> M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an : tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat* (Bandung : Mizan, 1997) hal, 375

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)* hal,574

Tafsir tentang fitrah, Fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragam yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid. Maka hal itu tidaklah wajar.<sup>15</sup>

Keagamaan warga Situbondo rata - rata adalah agama islam, walaupun ada yang memeluk agama non islam itu hanyalah warga pendatang yang menetap di Situbondo, sedangkan warga asli Situbondo adalah beragama islam. Sebab Situbondo terkenal dengan *Kota Santri* itu terbukti dengan banyaknya pondok yang ada di Situbondo dan masjid- masjid yang berdiri disepanjang jalan baik di Kota atau di Desa.

Peran kiai sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Situbondo, jika kiai bilang begini pasti masyarakat akan mengikuti apa yang telah di katakana oleh kiai tersebut. Sehingga sangat sedikit yang beragama non islam, tercatat hanya ada 1 gereja yang berdiri di Situbondo dan letaknya berda di tengah Kota.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid

<sup>16</sup> Wawancara dengan Sahmo pada tanggal 05 juni 2013

## 7. Kebudayaan

Menurut Parson kebudayaan adalah sistem simbol yang terpola dan tertata yang merupakan sasaran orientasi aktor, aspek sistem kepribadian yang di internalisasikan, dan pola-pola yang terinstitusionalkan dalam sistem sosial.<sup>17</sup>

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.<sup>18</sup>

Kebudayaan adalah seperangkat peraturan atau norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat yang apabila dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang oleh anggotanya dipandang layak dan dapat diterima.<sup>19</sup>

Kebudayaan terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan dan persepsi abstrak tentang jagad raya yang berada di balik perilaku manusia dan yang tercermin di dalam perilakunya. Semuanya dimiliki bersama oleh anggota masyarakat, dan apabila seseorang berbuat sesuai dengan nilai – nilai tersebut maka perilaku mereka dianggap dapat diterima oleh masyarakat itu. Kebudayaan dipelajari melalui sarana bahasa, bukan diwariskan secara biologis, dan unsur – unsur kebudayaan berfungsi sebagai sesuatu keseluruhan yang terpadu.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (kreasi wacana 2008) hal,453

<sup>18</sup> PiŔrt Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: prenada 2010) ha,170

<sup>19</sup> Nur Syam. *Madzhab – Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta:LKIS) hal, 37

<sup>20</sup> Ibid

Kebudayaan – kebudayaan yang ada diantaranya yaitu:

a. Selamatan Laut

Selamatan Laut diadakan setiap setahun sekali, hal ini adalah warisan yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Biasanya dalam upacara selamatan laut itu menghanyutkan kepala sapi yang diletakkan didalam sampan yang dihias. Tujuannya adalah untuk meminta keselamatan dan mendapatkang angkapan yang baik.<sup>21</sup>

b. Ojhung

Tradisi ojhung biasanya dilaksanakan waktu musim kemarau, ojhung ini diadakan untuk meminta hujan. Namun untuk saat ini tradisi ojhung sudah terkikis oleh zaman sehingga tidak ada lagi yang meminatinya.<sup>22</sup>

Ojhung adalah permainan yang dimainkan oleh dua orang yang menggunakan rotan untuk memukul lawannya, mereka yang banyak memukul dan mengenai tubuh lawannya maka dia yang akan memenangkan permainan atau pertandingannya.

c. dll.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Sahmo pada tanggal 05 juni 2013

<sup>22</sup> Ibid

## 8. Pendidikan

Pendidikan yang ada di Situbondo bisa dibilang sudah sangat memadai, sebab mulai dari tingkatan yang paling bawah sampai ke tingkatan paling atas (dari Paud sampai Sarjana) sudah tersedia di Situbondo, akan tetapi dengan fasilitas yang sudah terpenuhi itu tidak cukup menarik minat bagi sebagian orang yang berada di Kota ataupun di Desa. Mereka lebih memilih untuk menikah dan bekerja daripada sekolah atau kuliah.

### **B. Analisis Situasi Problematik**

Situbondo yang berada di Jawa Timur dan terkenal dengan *Kota Santri* merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki banyak Pondok Pesantren ada sekitar 119 Pondok Pesantren.

Meskipun begitu ada hal yang menarik di Kabupaten Situbondo, ditengah – tengah banyaknya Pondok Pesantren yang berdiri di Kabupaten Situbondo sehingga terkenal dengan Kota santri masih terdapat beberapa lokasi khusus Waria dan sebagian dari Waria itu adalah alumni yang keluar dari Pondok – pondok yang terdapat di Situbondo atau alumni Pondok pesantren yang berada diluar Kabupaten Situbondo.

Yang menjadi problema terhadap para waria adalah :

#### 1. Ancaman HIV/AIDS

Pada tahun 2012 - 2013 terhitung sudah ada 4 Waria yang meninggal dunia akibat terkena HIV/AIDS, ancaman serupa masih terus membayang – bayangi mereka. Menurut salah satu Waria yang membuka usaha warung kopi HIV/AIDS kebanyakan diderita oleh Waria yang melacurkan dirinya hal tersebut diakibatkan karena mereka satu malam bisa melayani 15 – 20 orang dan bayaran yang mereka dapatkan berkisar antara Rp. 15.000 – Rp. 20.000 untuk satu orang pelanggan, harga tersebut sesuai dengan bagaimana kepintaran pelanggan tersebut dalam bernegosiasi harga dengan Warianya. Jika pelanggan tersebut pintar bernegosiasi maka harganya bisa turun menjadi Rp. 5.000.<sup>23</sup>

#### 2. Ancaman dari Satpol PP

Menurut salah satu Waria yang pernah terjaring dalam razia yang dilakukan oleh Satpol PP, mereka ditahan selama satu malam dan mendapatkan bimbingan selama satu malam itu. Untuk menebus dirinya sendiri dikenakan denda sebesar Rp. 100.000 dan jika pada malam itu sepeda motor yang mereka juga terkena razia maka denda yang dikenakan menjadi Rp. 250.000 dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mak Dayat tanggal 30 Mei 2013

rincian Rp. 100.000 untuk biaya penebusan dirinya dan Rp. 150.000 untuk menebus sepeda motor yang disita.<sup>24</sup>

Menurut dia terkadang hasil yang didapatkan dalam satu malam tidak cukup untuk menebus dirinya dan sepeda motor yang terkena razia. Karena tidak adanya peraturan dalam mencari pelanggan, maka terkadang dalam satu malam hanya dapat 1 pelanggan atau tidak mendapat pelanggan sama sekali. Mereka saingan mendapatkan pelanggan dengan menggunakan dukun untuk mendapatkan pelanggan, jika tidak menggunakan dukun secantik apapun mereka berdandan maka mereka tidak akan mendapatkan pelanggan sama sekali, “yang memakai jasa dukun saja kadang tidak dapat pelanggan apalagi yang tidak memakai jasa dukun, jangan ngarep”<sup>25</sup>.

Razia yang dilakukan oleh Satpol PP merupakan Solusi yang tidak efektif yang tak akan pernah berhasil karena hingga saat ini para Waria masih berkeliaran dan tidak pernah jera walaupun didenda berulang kali dan diberi pencerahan berulang kali. Razia, Denda dan pencerahan bukanlah hal yang efektif untuk meminimalisir Waria yang berjualan menjadi seorang PSK.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Mita (Sutiyo) tanggal 23 Mei 2013

<sup>25</sup> Wawancara dengan Mak Dayat tanggal 30 Mei 2013

### 3. Beban Moral dan Agama

Diakui atau tidak bahwasanya memilih menjadi sebagai seorang Waria adalah beban Moral dan Agama.

*Beban Moral*, beban Moral yang mereka tanggung harus menerima digodain, dilecehkan bahkan dibenci oleh orang – orang yang dekat sama dia, seperti dibenci oleh saudara atau bahkan orang tua sendiri, sebab banyak dari mereka yang memilih jadi Waria karena terpaksa, seperti yang dialami Dania (Deni) misalnya. Dia memilih menjadi seorang Waria, karena pada awalnya dia dijual kepada orang yang memang menyukai sesama jenis selam kurang lebih 3 bulan dan akhirnya untuk melampiaskan kemarahannya serta sudah nyaman dengan keadaan semacam itu akhirnya dia memilih untuk menjadi seorang Waria.<sup>26</sup> Beda halnya dengan Nabila (Fahimi) yang memang sudah memiliki sifat seperti perempuan dari sejak dia kecil, karena memang pada waktu dia kecil dilingkungan dia tidak ada anak laki – laki kecuali dia, sehingga setiap hari dia bermainnya hanya dengan dengan teman – teman dia yang perempuan dan sifatnya menjadi Feminim hingga pada akhirnya waktu dia dewasa dia memilih menjadi Waria, walaupun dia memiliki istri dan 3 orang anak. Itu baginya

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Dania (Deni) tanggal 20 Mei 2013



menjadi beban moral sekaligus dia tidak disenangi oleh tetangganya yang notabeni masih saudara dengan dia.<sup>27</sup>

*Beban Agama*, banyak dari para Waria adalah lulusan dari Pondok Pesantren yang sedikit banyak pasti mengerti tentang agama dan setiap hari akan dicekokin pelajaran agama dan kajian kitab setiap hari, sehingga menjadi mustahil bagi mereka untuk tidak tahu dalil yang melarang seorang untuk menyerupai kaum lain sehingga mereka dianggap masuk dalam golongan yang diserupainya itu dan itu sangat dilarang dalam agama yang dijelaskan dalam kitab Muroqiul Ubudiyah. Dan cerita tentang bagaimana kaum Nabi Luth di Adzab oleh Allah karena menyukai sesama jenis dan itu sudah dijelaskan dalam Al – Qur’an Qs Al-Anbiya’ 21 : 74

وَلَوْ طَآءَآتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَۃَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ  
سَوَآءٍ فَنَسِقِينَ<sup>28</sup>

Artinya : dan kepada Lut, Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji. Sungguh, mereka orang – orang yang jahat lagi fasik.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nabila (Fahimi) tanggal 20 Mei 2013

<sup>28</sup> Al-Qur’an In Word

<sup>29</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006)* hal, 456-457

Tafsir yang dimaksud dengan perbuatan keji adalah Homoseksual dan Menyamun, dan mereka mengerjakan perbuatan tersebut dengan terang – terangan.<sup>30</sup>

#### 4. Ketidakseriusan Pemerintah dalam menangani Waria

Ketidak seriusan pemerintah dalam menangani permasalahan Waria di Situbondo juga ikut andil besar dalam membantu peningkatan jumlah Waria yang ada, menurut Febri salah satu warga Situbondo dan juga seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Situbondo saat berdiskusi masalah Waria disitubondo. Menurut dia, seandainya pemerintah Kota Situbondo serius dalam menangani Waria di Situbondo mungkin saat ini sudah tidak akan adalagi tempat pelacuran bagi Waria. Namun karena ketidak seriusan pemerintah akhirnya mereka memiliki generasi yang sudah siap menggantikan mereka apabila mereka nanti sudah tidak ada.

Generasi yang dihasilkan oleh Waria sudah ada mulai SMP, sejak saat itu sudah mulai bermunculan benih – benih Waria, menginjak SMA sudah mulai terlihat sifat feminimnya dan ketika mereka masuk masa – masa Sarjana maka saat itu mereka akan berperan selayaknya perempuan (Waria).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid hal 457

<sup>31</sup> Wawancara dengan Febri tanggal 23 juni 2013

Sabernarnya yang harus mendapat pendidikan, arahan dan bimbingan itu bukan mereka yang sudah menjadi Waria akan tetapi mereka yang siap menjadi generasi selanjutnya. Apabiala pemerintah berhasil mencegah kemunculan generasinya maka bisa dipastikan pemasalahan tentang Waria akan terselesaikan.

### **C. Aset**

#### **1. Social Capital (Modal Sosial)**

Tempat dan waktu yang paling mereka sukai adalah disaat berkumpul dengan para Waria yang lain, karena kekompakan bisa terjadi, saling tukar pendapat, saling tolong menolong antara teman yang saling kesusahan, Saling memberi masukan dan saling belajar bagaimana cara menjadi Waria yang baik dan berpenampilan menarik.<sup>32</sup>

Menurut Mak Dayat, setiap ada anggota baru yang masuk di Situbondo pasti pertama kali akan diantarkan dan diserahkan ke Mak Dayat untuk mendapatkan bimbingan bagaiman cara menjadi Waria yang baik dan berpenampilan menarik, semuanya akan diserahkan kepada Mak Dayat, dan untuk kebelakangnya mereka akan berdiskusi dengan teman – temanya.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Mak Dayat tanggal 30 Mei 2013

## 2. Human Capital (Keahlian Individu)

Komunitas putri cantik adalah kumpulan dari 7 orang yang masing – masing individu memiliki keahlian sendiri – sendiri, dengan keahlian tersebut dapat memudahkan untuk memberi pelajaran kepada Waria yang lain ini bertujuan agar mereka berhenti menjadi pelacur.

Nabila (Fahimi ) memiliki keahlian merias pengantin, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kecantikan dia faham semuanya, dia sudah hampir 1 tahun mendirikan salon, pada awalnya dia mendapatkan bantuan dari Disnaker pada tahun 2011 berupa salon kecantikan yang berada di pinggiran Kota namun karena tidak enak karena selalu dapat tekanan dari Disnaker akhirnya dia berinisiatif untuk mendirikan salon sendiri pada tahun 2013 awal.

Modal awal yang dia keluarkan untuk pembuatan salon dan sebesar Rp. 15.000.000 namun penghasilan yang dia dapat mampu mengembalikan modal awal. Pengeluaran setiap bulannya hanya Rp. 300.000 sedangkan pendapatan setiap harinya minimal Rp. 250.000.

Nabila (Fahimi) juga pernah mengikuti kejuaraan fashion yang mewakili Situbondo dan akhirnya dia keluar sebagai pemenang menjadi juara satu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nabila (Fahimi) tanggal 20 Mei 2013



(foto Salah satu usaha salon Nabila)

Beda dengan Nabila, Angel (Anji) merupakan Waria paling seksi di Situbondo, Waria yang satu ini sering diundang di stasiun televisi, bahkan Angel pernah menjadi salah peserta Penghuni Terakhir di ANTV, namun dia gagal.

Angel juga mahir dalam dunia dance sehingga dia sering mengajari anak – anak sekolah untuk ngedance. Para anggota Komunitas Putri Cantik semuanya memiliki keahlian sendiri –sendiri.

### 3. Economic Capital

Sumber pendapatan masyarakat yang ada di Situbondo diantaranya adalah:

#### a. Pertanian

Pertanian yang ada di Situbondo sama halnya dengan yang ada di Kabupaten yang lain, untuk tanama yang ditanam diantaranya, jagung, padi, cabai, tembakau, dll.

Berikut table kalender musim di Kabupaten Situbondo dalam setiap tahunnya :

Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6	Bulan 7	Bulan 8	Bulan 9	Bulan 10	Bulan 11	Bulan 12
Padi	Padi	Padi	jagung	jagung	jagung	cabai	Cabai	cabai	Padi	Padi	Padi
Padi	Padi	Padi	Tanaman-tanama lain kadang cabe, jagung, kacang, padi, dll						Padi	Padi	Padi
Bibit		Panen							Bibit		Panen

b. Buruh

Setiap kabupaten pasti memiliki buruh, baik itu buruh tani atau buruh pabrik, sama halnya dengan Kabupaten Situbondo juga banyak yang memilih menjadi buruh tani atau buruh pabrik, seperti buruh di pabrik gula, toko yang menjual alat – alat bangunan, dll.<sup>34</sup>

c. Nelayan

Orang yang hidupnya memilih sebagai nelayan biasanya adalah masyarakat yang ada dipinggiran laut, seperti mereka yang tinggal di pesisir panarukan, besuki, mangaran, dll.<sup>35</sup>

d. Salon

Usaha salon yang ada di Situbondo lumayan cukup banyak, dari salon yang terkenal sampai salon yang kecil – kecilan yang ada dipinggiran jalan.

e. Dll

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Suryono tanggal 23 Mei 2012

<sup>35</sup> Wawancara dengan Hj Jazilah tanggal 23 Mei 2012

### Contoh Form Survey

Belanja (rata-rata per-bulan)		Banyaknya	Harga(@Rp)	Jumlah(Rp)
<b>Belanja Pangan</b>				
	Beras/sagu/umbi-umbian, dll	30kg (satu bulan)	8500	255,000
	Lauk-pauk (ikan, daging, telur dll)	240.000(1bulan)	8000	240.000
	Aneka sayuran	90.000 (1 bulan)	3000	90.000
	Bmbu-bumbu masak			35.000
	Minyak goreng	2 kg	30.000	30.000
	Gula + kopi/teh/susu	(1 bulan)		90.000
	Sirih pinang/rokok	-	-	-
	Air bersih/rekening pam	-	-	-
<b>Belanja Energi</b>				
	Minyak-tanah/gas/kayu-bakar	1kg gas	15.000	15.000
	Rekening listrik	1 bulan		75.000
	BBM mobil/sepeda motor	1 liter (2 hari)	7000	210,000
<b>Belanja Pendidikan</b>				



	SPP/iuran sekolah anak	-	-	90,000
	Transport & jajan harian sekolah anak	-	-	208000
	Perlengkapan sekolah anak (buku tulis, dll)	-	-	75,000
	<b>Belanja Kesehatan</b>			
	Periksa ke Dokter/RS/Klinik/PUSKES MAS	-	-	-
	Beli obat-obatan			15.000
	Perlengkapan kebersihan (sabun, odol, dll)			120.000
	Belanja Sosial & Lainnya			
	Iuran warga (SISKAMLING, arisan, dll)			50.000
	Pulsa telepon	1 bulan	6000	240,000
	Biaya untuk perlengkapan Salon			300.000
	<b>JUMLAH</b>			<b>1868.000</b>

## Profil dan Anggaran Belanja Rumah Tangga



Foto Nabila (Fahimi)

Salah satu contoh belanja rumah tangga warga dari Desa/Kelurahan Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situondo yaitu Nabila (Fahimi), kepala rumah tangga bekerja sebagai petani dan pemilik salon, umur 30 tahun, pendidikan terakhirnya SMP. Istrinya bernama Rianti yang berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga, Pendidikan terakhirnya SMP. Pasangan ini memiliki 3 putra. Anak pertama

laki – laki bernama Iqbal Maulana yang berusia 17 tahun, sekarang masih kelas 3 MA (Madrasah Aliyah). Anak yang kedua laki-laki bernama Abdul basith berusia 10 tahun sekarang masih sekolah kelas 4 MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan yang terakhir bernama Muhammad Rifqon Syauqi masih berusia 1 tahun.

Rumah keluarga ini terletak di Desa/Kelurahan Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situondo. Rumah ini milik dari keluarga sendiri, berukuran 13x18 yang dibangun pada 10 Oktober 2008. Rumah ini termasuk rumah yang cukup layak berdasarkan penilaian dari konstruksi seperti Fondasi/lantainya berupa plester, dinding berupa serap, beratap genteng. Sedangkan sarana dasarnya, seperti MCK dan kamar mandinya dipakai secara bersama-sama dengan 4 keluarga yang masih saudaranya, beratap dan airnya berasal dari sumur yang airnya sangat bersih, listrik memakai pulasa, untuk pembuangan sampah langsung di timbun di sawah terdekat, keluarga ini tidak memiliki lumbung padi akan tetapi padinya hanya ditaruk didapur dan dibiarkan tergeletak.

Dari keluarga ini tidak ada yang sering sakit tapi kadang-kadang juga sakit akan tetapi penyakit yang menyerang hanyalah penyakit ringan seperti sakit kepala, meriang dan sakit gigi, hanya dalam setengah hari sudah sembuh. Keluarga ini tidak memiliki asuransi kesehatan dari pemerintah.

**Belanja pangan.** Dalam satu bulan keluarga yang dihuni lima orang menghabiskan beras 30 kg/bulan, per kg seharga Rp.8500. jika dijumlah dalam satu

bulan menghabiskan Rp. 255,000. beras yang dikonsumsi hasil dari panennya sendiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya pembelian beras. Lauk-pauk yang dibutuhkan dalam satu hari sebesar Rp.8000, maka satu bulannya menghabiskan Rp.240.000. sedangkan sayuran sehari Rp.3000 sehingga dalam satu bulan Rp.90.000. untuk bumbu masak menghabiskan Rp.35.000. minyak goreng dalam satu bulan menghabiskan 2kg seharga Rp.30.000, Gula + kopi/teh/susu dalam 1 bulan dengan harga per kg Rp.90.000. Dalam keluarga ini tidak air bersih, mereka tidak mengeluarkan uang untuk kebutuhan air karena keluarga ini mempunyai sumur sendiri.

**Belanja energi.** Sedangkan untuk belanja energinya seperti gas dalam satu bulan menghabiskan 3 kg seharga Rp.15.000. Untuk tagihan listrik perbulannya menghabiskan kurang lebih Rp.75.000, untuk pembayaran listrik tidak menentu tergantung dari pemakaiannya. BBM sepeda motor dalam dua hari menghabiskan 1liter dengan harga Rp.7000 jadi dalam satu buloan menghabiskan Rp. 210.000. Untuk biaya SPP anak sebesar Rp. 90,000 sedangkan untuk uang jajan anak sebesar Rp. 208,000 dan uang perlengkapan sekolah sebesar Rp. 75.000. Keluarga ini juga memperhitungkan untuk biaya tak terduga untuk membeli obat-obatan sebesar Rp.15000. perlengkapan kebersihan seperti sabun, odol, dll menghabiskan Rp.120.000.

**Belanja sosial.** Belanja sosial, seperti arisan dalam satu bulannya mengeluarkan Rp. 50.000 dan uang pulsa sebesar Rp. 240.000 selama satu bulan untuk tiga orang.

Penghasilan keluarga ini dalam satu bulannya yang di dapat dari hasil pertanian selama 4 bulan dalam satu panen menghasilkan Rp 4 juta, jadi jika dihitung per bulannya mendapatkan Rp 1 juta dan dari pendapatan salon dalam satu bulannya bisa mencapai 5 jt lebih. Sedangkan dalam satu bulannya keluarga ini mengeluarkan belanja sebesar Rp. **1868.000**. jadi, keluarga ini masih mempunyai kelebihan dana sebesar Rp. 4132.000.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ranti tanggal 05 Mei 2013